

**QUANTUM MODEL APPLICATION OF TEACHING  
LEARNING TO IMPROVE RESULTS IPS  
CLASS IV SDN 016 SEKELADI  
DISTRICT LAND WHITE  
ROKAN DOWNSTREAM**

Jusmaniar, Munjiatun, Otang Kurniaman  
[jusmaniarziva@gmail.com](mailto:jusmaniarziva@gmail.com), [Munjiatunpgsd@gmail.com](mailto:Munjiatunpgsd@gmail.com), [otang.kurniaman@gmail.com](mailto:otang.kurniaman@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract :** This study in background backs by low learning outcomes IPS Grade IV SDN 016 Sekeladi ie with an average of 56.0. Of the 15 students, only 6 students achieve the learning outcomes and 9 students who do not achieve the learning outcomes of a predefined KKM is 65. This research aims to improve learning outcomes through the application of learning models IPS quantum teaching in grade IV SDN 016 Sekeladi Tanah Putih Rokan Hilir district. This research is a classroom action research. Cycle stages in the repair of this study megalami twice the cycle in which the data were collected through observation of teacher activity and student activity observation during the learning process and the results of daily tests. The results showed that the application of quantum model of teaching can improve learning outcomes IPS. This proved the average value obtained by students each cycle has increased. The average yield obtained preliminary data 56.0. After improvement of learning through quantum model of teaching in the first cycle 64.0. Dilanjutkan to the second cycle on average earn 73.3. Mean that teachers in the application of quantum learning model of teaching in social studies in accordance with the abilities of students so that the resulting self-confidence in students to absorb the lessons and can improve learning outcomes IPS. The activities of teachers in the application of Quantum models of teaching have increased in the first cycle the first meeting increased 58.33% 68.75% Second meeting, the second cycle of the first meeting to meeting increased 70.83% to 81.25% II. Student activity in the application of Quantum Teaching models to improve learning outcomes IPS has increased from cycle to cycle. Student activity first cycle of meetings I got a score of 33 with a percentage of 68.75%, while the second meeting got a score of 34 percentage 70.83%. Cycle II perteman I got a total score of 35 with a percentage of 72.91% and the second cycle of the second meeting got a total score of 38 with the percentage becomes 79.16%.*

**Keywords:** *Model Quantum Teaching, Learning Outcomes IPS*

**PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS IV SDN 016 SEKELADI  
KECAMATAN TANAH PUTIH  
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Jusmaniar, Munjiatun, Otang Kurniawan

[jusmaniarziva@gmail.com](mailto:jusmaniarziva@gmail.com), [Munjiatunpgsd@gmail.com](mailto:Munjiatunpgsd@gmail.com), [otang.kurniawan@gmail.com](mailto:otang.kurniawan@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

**Ringkasan** Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 016 Sekeladi yaitu dengan rata-rata 56,0. Dari 15 orang siswa, hanya 6 orang siswa yang mencapai hasil belajar dan 9 orang siswa yang tidak mencapai hasil belajar dari KKM yang sudah ditetapkan yaitu 65. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran *quantum teaching* pada siswa kelas IV SDN 016 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Tahap siklus dalam perbaikan penelitian ini mengalami dua kali siklus dimana data-data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil ulangan harian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Hal ini terbukti nilai rata-rata yang diperoleh siswa setiap siklus mengalami peningkatan. Hasil rata-rata yang diperoleh data awal 56,0. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran melalui model *quantum teaching* pada siklus I 64,0. Dilanjutkan ke siklus II pada memperoleh rata-rata 73,3. Diartikan bahwa guru dalam penerapan model pembelajaran *quantum teaching* pada mata pelajaran IPS sesuai dengan kemampuan siswa sehingga timbul rasa percaya diri pada siswa dalam menyerap pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Aktivitas guru dalam penerapan model *Quantum teaching* mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan I 58,33% meningkat pertemuan II 68,75%, pada siklus II pertemuan I 70,83% meningkat pertemuan ke II menjadi 81,25%. Aktivitas siswa dalam penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar IPS mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Aktivitas siswa siklus I pertemuan I mendapat skor 33 dengan persentase 68,75%, sedangkan pertemuan II mendapat skor 34 persentase 70,83%. Siklus II pertemuan I mendapat jumlah skor 35 dengan persentase 72,91% dan pada siklus II pertemuan kedua mendapat jumlah skor 38 dengan persentase menjadi 79,16%.

**Kata kunci :** Model *Quantum Teaching*, Hasil Belajar IPS

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi dari konsep-konsep dan ketrampilan-ketrampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi (Puskur, 2001: 9). Adanya mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di tiga lingkungannya, serta memiliki ketrampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Mengingat cakupan materi luas dan kompleks tersebut, dibutuhkan guru kompeten, proses pembelajaran dan media pembelajaran yang baik. Namun tidak mudah memenuhi tuntutan tersebut, sebagaimana terdapat beberapa persoalan dalam pembelajaran IPS di sekolah.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru kelas IV SDN 016 Sekeladi diketahui hasil belajar IPS masih rendah, Dari 15 orang siswa, hanya 6 orang siswa yang mencapai hasil belajar dan 9 orang siswa yang tidak mencapai hasil belajar dengan rata-rata 56,0. Berdasarkan hasil pembelajaran IPS di kelas IV belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari pemilihan model belajar yang digunakan. *Quantum Teaching* mempunyai strategi belajar yang disebut TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) sebagai acuan guru untuk melaksanakan pembelajaran inovatif. Menyadari akan manfaat quantum teaching dan melihat kenyataan bahwa *quantum teaching* belum dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS di kelas, maka peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “*Penerapan model quantum teaching untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 016 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir*”.

Berdasarkan penelitian ini maka rumusan masalah adalah sebagai berikut; “Apakah penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 016 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir ?. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas IV SDN 016 Sekeladi, Kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Rokan Hilir dengan Penerapan Model *Quantum Teaching*.”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDNegeri016 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir pada bulan November Tahun Pelajaran 2014/2015.

Subjek yang diteliti adalah siswa Kelas IV SDNegeri016 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, dengan jumlah siswa 15 orang. Siswa yang terdiri dari 11 siswa Laki-laki dan 4 orang siswa perempuan.

Dalam Penelitian ini digunakan dua instrumen penelitian yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data dengan uraian sebagai berikut: 1) Perangkat pembelajaran terdiri dari : Program semester, Silabus, Rencana pelaksanaan pembelajaran, Lembaran kerja siswa (LKS). 2) Instrumen pengumpulan data adalah sebagai berikut: Lembaran observasi keterampilan *quantum teaching* (mengajar dengan cara quantum), tes hasil belajar, dokumentasi

atau catatan penting dipergunakan untuk melihat hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan sehingga dapat menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk

memperbaiki kelemahan dan kekurangan sebelumnya. Dokumentasi diperoleh dari catatan atau data yang dikumpulkan guru atau sekolah yang bersangkutan.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis. Dengan daya serap siswa diperlihatkan dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100$$

Syahrilfuddin. (2011)

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

**Tabel.1 Katrgori Aktivitas Guru**

<b>% Interval</b>	<b>Kategori</b>
81- 100	Amat Baik
61 - 80	Baik
51 - 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat di analisis dengan menggunakan rumus berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai Individu

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor Maksimum dari tes

Untuk menemukan ketuntasan klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100$$

Keterangan:

PK = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah Siswa Tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Untuk mengukur peningkatan hasil belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

(Syahrilfuddin. 2011)

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Tahap Persiapan Penelitian*

Penelitian ini dilakukan pada kelas IV SDN 016 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir mata pelajaran IPS Tahun Ajaran 2014/2015 semester genap. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat kali pertemuan termasuk ulangan harian pada setiap siklus. Dalam satu minggu waktu yang diperlukan untuk setiap kali pertemuan adalah 2x35 menit. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah naskah soal ulangan siklus I dan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa untuk skor awal diperoleh dari skor ulangan harian pada materi sebelum tindakan. Penelitian dilakukan dengan observer sesama guru SD Negeri 016 Sekeladi. Observer dilakukan terhadap tiga aspek yaitu; aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Pada tahap persiapan, peneliti telah membuat instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan teknik pengumpulan data yang diperlukan selama melaksanakan siklus I. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, LKS, dan lembar ulangan harian. Lembar jawaban kelompok dan lembar skor yang diperoleh dalam pembelajaran IPS Perkembangan teknologi komunikasi dengan model *Quantum teaching* yang telah disusun untuk tiap kali pertemuan. Karena di dalam model *Quantum teaching* ini mengutamakan penajaran yang menggunakan sistem TANDUR, maka pada tahap ini peneliti mempersiapkan kelompok belajar dan berbagai gambar alat teknologi dahulu dan sekarang yang berhubungan dengan materi pelajaran pada pertemuan pertama siklus I supaya siswa dapat termotivasi dan aktif untuk mendapat tiap jawaban dari soal.

### *Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran*

Pembelajaran IPS merupakan pelajaran yang dilaksanakan dua kali dalam satu minggu dengan dua jam pada setiap pertemuannya. Siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas IV dengan jumlah siswa 15 orang dan semuanya hadir. Siklus I Pertemuan pertama yaitu dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2015 membahas tentang “Perkembangan Teknologi Komunikasi” yang berpedoman pada RPP dan LKS. Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2015 membahas tentang “Perkembangan Teknologi transportasi tradisional dan moderen”. Pada Siklus II Pertemuan pertama yaitu dilaksanakan pada tanggal 14 April 2015 membahas tentang “Perkembangan Teknologi Produksi tradisional dan moderen” yang berpedoman pada RPP dan LKS. Siklus II Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 21 April 2015 membahas tentang “Perkembangan Teknologi Komunikasi, transportasi dan produksi”. Selama proses pembelajaran berlangsung, observer mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model *Quantum teaching*. Sebelum pembelajaran dimulai, Guru menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman dan membawa kegembiraan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik menyempatkan wewangian di dalam kelas, meletakkan tumbuhan hijau di dalam kelas, dan guru menulis dengan sepidol berwarna, lalu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa. Guru mengadakan Appersepsi, siapa mengetahui alat komunikasi ?. Guru mendemonstrasikan tentang teknologi komunikasi tradisional dan moderen Siswa menamai materi pelajaran hari ini Guru menjelaskan sebahagian besar materi yang akan dipelajari siswa Guru duduk

dalam kelompok yang telah ditentukan dan setiap kelompok mendapat LKS Siswa di bawah bimbingan guru mengerjakan LKS bersama anggota kelompok untuk memahami teknologi komunikasi sederhana. Setiap perwakilan kelompok bergantian mendemonstrasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain menanggapi. Siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan bantuan guru. Guru memberikan evaluasi yang harus dikerjakan oleh masing-masing siswa. Guru memberikan penghargaan atau usaha ketekunan dan kesuksesan berupa tepuk tangan dan semua siswa merayakan dengan mengatakan “hore....” Sambil mengayunkan tangan di atas.

Analisis hasil tindakan pada penelitian ini adalah menganalisa data yang telah dikumpulkan selama penelitian, yakni : data aktivitas guru dan data aktivitas siswa serta data hasil belajar. Dari hasil pengamatan dan penelitian terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, yang dilakukan observer adalah; mengisi tabel berdasarkan indikator yang terdapat pada lembar observasi guru yang telah disediakan.

Data aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I dan II pertemuan pertama dan kedua dapat diperoleh data seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2 Skor Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II**

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pert.I	Pert.II	Pert.I	Pert.II
Jumlah	28	33	34	39
Persentase	48%	68,75%	70,83%	81,25%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Dari tabel di atas terdapat enam indikator pada fase TANDUR dan perolehan skor dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan I indikator yang pertama mendapat skor 4, indikator kedua mendapat skor 4, indikator ketiga mendapat skor 10, indikator keempat mendapat skor 3, indikator kelima mendapat skor 4 dan indikator keenam mendapat skor 3 dengan jumlah keseluruhan 28 dengan persentase 48%. Jadi observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan I masuk dalam kategori kurang baik. Hal ini disebabkan karena guru masih canggung dan belum terbiasa menerapkan model quantum teaching yang di kelas. Pada siklus I pertemuan II indikator yang pertama mendapat skor 5, indikator kedua mendapat skor 5, indikator ketiga mendapat skor 11, indikator keempat mendapat skor 3, indikator kelima mendapat skor 6 dan indikator keenam mendapat skor 3 dengan jumlah keseluruhan 33 dengan persentase 68,75%. Jadi observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan II masuk dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan karena para guru sudah mulai terbiasa menerapkan model quantum teaching yang di terapkan. Pada siklus II pertemuan I indikator yang pertama mendapat skor 5, indikator kedua mendapat skor 5, indikator ketiga mendapat skor 12, indikator keempat mendapat skor 3, indikator kelima mendapat skor 6 dan indikator keenam mendapat skor 3 dengan jumlah keseluruhan 34 dengan persentase 70,83%. Jadi observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan I masuk dalam kategori baik. Pada siklus II pertemuan II indikator yang pertama mendapat skor 7, indikator kedua mendapat skor 6, indikator ketiga mendapat skor 12, indikator keempat mendapat skor 3, indikator kelima mendapat skor 6 dan indikator keenam mendapat skor 4 dengan jumlah keseluruhan 39 dengan persentase 81,25%. Jadi observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan II masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini disebabkan karena

aktivitas guru dalam membimbing siswa untuk menemukan penyelesaian sangat baik jelasnya penyampaian materi pembelajaran di kelas.

Hasil pengamatan aktivitas siswa SDN 016 Sekeladi selama proses pembelajaran pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3 Skor Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pert.I	Pert.II	Pert.I	Pert.II
Jumlah	33	34	35	38
Persentase	68,75%	70,83%	72,91%	79,16%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Baik

Dari tabel skor aktivitas siswa di atas terdapat enam indikator pada fase TANDUR dan perolehan skor dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan I indikator yang pertama mendapat jumlah skor 6, indikator kedua mendapat jumlah skor 4, indikator ketiga mendapat jumlah skor 12, indikator keempat mendapat jumlah skor 3, indikator kelima mendapat jumlah skor 5 dan indikator keenam mendapat jumlah skor 3 dengan jumlah keseluruhan 33 dengan persentase 68,75%. Jadi observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I masuk dalam kategori kurang baik. Hal ini disebabkan karena guru masih canggung dan belum terbiasa menerapkan model quantum teaching yang di kelas. Pada siklus I pertemuan II indikator yang pertama mendapat skor 6, indikator kedua mendapat skor 5, indikator ketiga mendapat skor 12, indikator keempat mendapat skor 3, indikator kelima mendapat skor 5 dan indikator keenam mendapat skor 3 dengan jumlah keseluruhan 34 dengan persentase 70,83%. Jadi observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan II masuk dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan karena para guru sudah mulai terbiasa menerapkan model quantum teaching yang di terapkan di kelas. Pada siklus II pertemuan I indikator yang pertama mendapat skor 6, indikator kedua mendapat skor 6, indikator ketiga mendapat skor 12, indikator keempat mendapat skor 3, indikator kelima mendapat skor 5 dan indikator keenam mendapat skor 3 dengan jumlah keseluruhan 35 dengan persentase 72,91%. Jadi observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I masuk dalam kategori baik. Pada siklus II pertemuan II indikator yang pertama mendapat skor 7, indikator kedua mendapat skor 6, indikator ketiga mendapat skor 13, indikator keempat mendapat skor 3, indikator kelima mendapat skor 5 dan indikator keenam mendapat skor 4 dengan jumlah keseluruhan 38 dengan persentase 79,16%. Jadi observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan II masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini disebabkan karena aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas sangat aktif untuk menemukan penyelesaian materi pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil belajar IPS dengan penerapan model pembelajaran *Quantum teaching* pada siswa kelas IV SDN 016 Sekeladi pada setiap ulangan siklus I dan siklus II setelah diadakan model pembelajaran *Quantum teaching* maka untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa melalui penerapan *Quantum teaching* pada siswa kelas IV SDN 016 Sekeladi, dilakukan pengukuran hasil belajar siswa, yaitu: ketuntasan hasil belajar siswa secara individu maupun secara klasikal. Ketuntasan individu dicapai dengan nilai ulangan minimal diperoleh 65 dari materi yang pelajari, sedangkan ketuntasan klasikal rata-rata kelas harus mencapai minimal 80%. Untuk melihat

ketuntasan hasil belajar siswa baik secara individu maupun secara klasikal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4 Peningkatan Individu dan Klasikal Hasil Belajar UH Siswa dari Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II *Quantum teaching*.**

No	Siklus	Peningkatan Hasil Belajar UH		Rata-Rata Kelas	Persentase
		Mencapai Hasil UH	Tidak Mencapai Hasil UH		
1	Skor Dasar	6	9	56,0	40 %
2	UH Siklus I	12	3	64,0	80 %
3	UH Siklus II	13	2	73,3	85 %

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar siswa secara individu meningkat yaitu pada skor data awal sebanyak 6 orang siswa atau 40% yang mencapai hasil ulangan harian, pada Ulangan harian siklus I sebanyak 12 orang siswa atau 80% yang mencapai hasil ulangan harian, dan 3 orang siswa atau 20% yang tidak mencapai hasil ulangan harian. Pada Ulangan siklus II sebanyak 13 orang siswa atau 85% yang mencapai hasil ulangan harian, dan 2 orang siswa atau 15% yang tidak mencapai hasil ulangan harian. Pada siklus II ini terlihat perubahan bahwa siswa lebih aktif dan lebih semangat dalam mengikuti model *Quantum teaching* sehingga pembelajaran dapat diterima oleh siswa dengan baik.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa: Aktivitas guru dalam penerapan model *Quantum teaching* mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan I 58,33% meningkat pertemuan II 68,75%, pada siklus II pertemuan I 70,83% meningkat pertemuan ke II menjadi 81,25%. Aktivitas siswa dalam penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajaran IPS mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Aktivitas siswa siklus I pertemuan I mendapat skor 33 dengan persentase 68,75% dengan kategori kurang, sedangkan pertemuan II mendapat skor 34 persentase 70,83% dengan kategori cukup dan siklus II perteman I mendapat jumlah skor 35 dengan kategori 72,91% dan pada siklus II pertemuan kedua mendapat jumlah skor 38 dengan persentase menjadi 79,16% dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan siswa terus mengalami keaktifan belajar pada setiap siklus pembelajaran. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada ulangan harian, dari hasil data awal dengan rata-rata 56,0. Pada siklus I rata-rata 64,0 kemudian siklus II dengan rata-rata 73,3.

### Rekomendasi

Rekomendasi yang disampaikan peneliti sebagai berikut : Bagi guru, mampu menggunakan model *Quantum Teaching* yang baik untuk meningkatkan hasil belajar

siswa dalam pembelajaran IPS, serta dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan profesi sebagai guru. Bagi siswa, dengan menggunakan model *Quantum Teaching* hasil belajar siswa dapat meningkat, siswa dapat berfikir positif, aktif, kreatif, dan menyenangkan. Bagi sekolah, dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas ini dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mutu sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S.dkk.2008. Jakarta. *Penelitian Tindakan Kelas*. : Jakarta Bumi Aksara.

Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta ; Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Bobbi De Porter, Mark Reardon dan Sarah Singer Nouri (2000). *Quantum Teaching* (Terjemahan). Bandung : Kaifa.

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar*. BSNP: Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. BSNP: Jakarta

Miftahul A'la. 2010.*Quantum Teaching*.Yogyakarta.

Miftahul A'la. 2010.*Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*.Jakarta : Rieneke Cipta.

Purwanto, M. Ngalim. 2004. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta; Kencana Prenada Media Group